

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pengertian Perguruan Tinggi Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 pasal 19 ayat 1 :  
“yang dimaksud perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi”.<sup>1</sup>

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran dan posisi strategis dalam pencapaian tujuan pendidikan secara makro yang perlu melakukan upaya perbaikan secara terus menerus untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keberadaan manusia sebagai sumber daya sangat penting dalam suatu perguruan tinggi karena sumber daya manusia menunjang melalui karya, bakat, kreativitas, dorongan, dan peran nyata. Tanpa adanya unsur manusia dalam perguruan tinggi, tidak mungkin perguruan tinggi tersebut dapat bergerak dan menuju yang diinginkan.<sup>2</sup>

Dalam sebuah perguruan tinggi pasti ada yang namanya aturan, aturan inilah yang kemudian dijadikan pedoman bagi seluruh stakeholder yang ada di dalamnya khususnya mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan etika yang berlaku. Etika inilah yang kemudian memunculkan sebuah nama kode etik yang kemudian dijadikan pedoman bagi mahasiswa dalam berperilaku, bersikap, berpakaian yang sesuai dengan norma sehingga tidak menimbulkan adanya pelanggaran di dalamnya.

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, Bab VI Pasal 19 Ayat (19).

<sup>2</sup>Yuliananingsih, Fety Novianty, dan M. Anwar Rube'i, “Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak”, *Voxe Edukasi* Vol. 8, No. 1, (April 2017):52-53, <http://pengaruh-pelaksanaan-kode-etik-mahasiswa>.

Kode etik dapat diartikan sebagai suatu alat untuk menunjang pencapaian tujuan suatu organisasi atau sub organisasi atau bahkan kelompok-kelompok yang belum terikat dalam suatu organisasi, jadi pada dasarnya kode etik ini adalah suatu hukum etik, yang mana hukum etik itu biasanya dibuat oleh suatu organisasi atau kelompok sebagai patokan tentang sikap mental yang wajib dipatuhi oleh para anggotanya dalam menjalankan tugasnya.<sup>3</sup> Meskipun dengan adanya kode etik ini tidak bisa membuat mahasiswa patuh dengan aturan, setidaknya bisa menimalisir terjadinya pelanggaran. Dengan adanya kode etik mahasiswa bisa ber sikap dan berperilaku sesuai dengan aturan yang sudah ada di dalamnya.

Setidaknya dengan adanya kode etik, mahasiswa bisa memiliki pedoman dalam bersikap, sehingga akan memunculkan sikap disiplin dalam diri mereka. Disiplin dapat diartikan suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkaran tertentu.<sup>4</sup>

Penanaman disiplin mengaharapkan peserta didik agar berperilaku sesuai dengan norma.<sup>5</sup> Pendidikan kedisiplinan dapat diterapkan dengan cara melakukan dan melihat perkembangan aspek *kognitif*, aspek *senso-motorik* dan memberikan dorongan dengan penuh kasih sayang (*humanis*).<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Halimatus Sa'diyah dan Moh. Zaiful Rosyid, "Kode Etik Dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik dalam Membina Moral Mahasiswa IAIN Madura)", *NUANSA Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Kegamaan Islam*, Vol. 17, No. 1,( Januari-Juni 2020), 52, <http://ejournal.iainmadura.ac.id>

<sup>4</sup>Sugeng Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 3 No. 3, (November 2016), 264, <http://journal.lppmunindra.ac.id>

<sup>5</sup>Jusuf Blegur, *Soft Skill Untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2002), 5

<sup>6</sup>Najmudin, Fauzi dan Ikhwani, "Program Kedisiplinan Siswa di Lingkungan Sekolah: Studi Kasus di Dayah Terpadu (*Boarding school*) SMA Babul Maghfirah Aceh Besar", *Edukasi Islami: jurnal Pendidikan Islam*, Vol: 08/No: 02 (Agustus 2019), 185, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>

Kedisiplinan ini memang tidak mudah untuk dimiliki semua orang, akan tetapi jika pembinaan disiplin ini dilakukan secara terus menerus, otomatis akan menjadikan kebiasaan yang akan terus melekat pada diri seseorang. Seperti halnya kode etik yang ada di dalam perguruan tinggi, tidak semua mahasiswa bisa menaati dan melaksanakan aturan yang ada didalamnya, akan tetapi karena kode etik tersebut sudah menjadi aturan yang harus dilaksanakan oleh semua mahasiswa, lambat laun mahasiswa akan sadar dan akan tertanam di dalam diri mereka masing-masing untuk terus menjaga sikap, perilaku, berbusana yang sesuai dengan aturan yang ada di kode etik. Hal inilah yang akan menumbuhkan sikap dan perilaku disiplin dalam diri mereka.

Dengan adanya kode etik ini pula dapat memberikan pemahaman kepada seluruh mahasiswa untuk memiliki perilaku yang baik dan mengikuti aturan yang berlaku di dalam kampus. Perilaku seseorang tidaklah semuanya baik, akan tetapi dengan adanya kode etik ini mereka bisa belajar untuk berperilaku yang baik terhadap dosen, teman, maupun semua orang. Sehingga lama-kelamaan mereka akan paham tujuan dan fungsi adanya kode etik ini.

IAIN Madura adalah salah satu Perguruan Tinggi Islam yang berada di Pulau Madura, tepatnya di Kabupaten Pamekasan, dimana didalamnya terdapat suatu kode etik yang sudah dibuat oleh IAIN Madura sendiri untuk dijadikan pedoman bagi seluruh mahasiswa dalam bersikap, berbusana, maupun dalam beretika sesuai dengan aturan atau norma yang sudah ada.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang sudah peneliti lakukan kepada salah satu dosen yang ada di IAIN Madura, beliau menjabat sebagai kordinator di bidang kode etik. Beliau mengatakan bahwa kode etik ini adalah dokumen yang dapat dibaca oleh dosen, sivitas

akademik, dan lain sebagainya. Kode etik ini tidak serta merta membuat orang atau mahasiswa menjadi disiplin, berdasarkan dokumen yang ada didalamnya kode etik ini akan membuat orang menjadi paham, dan sadar bahwa terdapat aturan di dalam suasana akademik, non akademik, didalam kampus, maupun di luar kampus. Sehingga yang harus dilakukan yaitu melakukan sosialisasi terhadap mahasiswa sejak mereka masuk sampai mereka lulus dari kampus, sehingga hal tersebut akan melekat pada mereka. Setelah mereka paham, mereka akan menyadari hal itu. Agar mereka paham dan menyadari hal tersebut, inilah tanggung jawab kita bersama. Kode etik ini bukan hanya sebagai piranti yang dilakukan oleh dosen, pimpinan, maupun pengawai, tapi yang terpenting bagaimana kita bersama-sama untuk terus menjaganya. Prinsip kode etik yang dikembangkan yaitu prinsip mengedukasi bukan menghukum. Edukasi adalah proses memberikan pembinaan, pemahaman, dan yang terpenting memberikan contoh yang baik.<sup>7</sup>

Saat ini keberadaan kode etik di kampus, hanya dipandang sebagai aturan saja, tanpa mengetahuia apa maksud dan tujuan diadakannya kode etik, fungsi kode etik itu apa, dan maksud dari kode etik itu apa. Sehingga banyak mahasiswa yang melakukan perilaku yang melanggar batas norma yang sudah berlaku, banyak dari mereka yang memiliki perilaku yang kurang baik/sopan, baik terhadap dosen, karyawan, maupun sesame teman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pelaksanaan Kode etik dalam Meningkatkan Disiplin Berprilaku Baik Bagi Mahasiswa di IAIN Madura”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada beberapa fokus penelitian yang menarik untuk dikaji, diantaranya;

---

<sup>7</sup>Saiful Hadi, Kordinator di Bidang Kode Etik IAIN Madura, Wawancara Langsung (02 September 2020).

1. Bagaimana pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura?
2. Apa saja hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura?
3. Apa saja faktor pendukung yang terdapat dalam pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap bentuk kegiatan apapun pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura.
2. Untuk mengetahui hambatan yang terdapat dalam pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung yang terdapat dalam pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku yang baik bagi mahasiswa di IAIN Madura.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki dua makna (nilai guna) yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis.

1. Secara Teoritis
  - a. Untuk menambah khazanah keilmuan dan juga sebagai salah satu kontribusi pemikiran dalam rangka mengetahui pelaksanaan kode etik yang baik sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa baik di lingkungan masyarakat ataupun sekolah.
2. Secara Praktis

a. Bagi Institusi Agama Islam Negeri Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan dalam pembuatan kode etik selanjutnya dimasa yang akan datang sehingga dapat membuat mahasiswa paham terhadap tujuan adanya atau dibuatnya suatu kode etik bagi mahasiswa, sehingga mereka bisa berperilaku yang baik sesuai aturan yang ada.

b. Bagi POKJA Pelaksana Kode Etik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mematuhi kode etik yang sudah ada di lembaga mereka. Sehingga mereka harus patuh dan taan terhadap aturan yang selama ini mengikat. Keberadaan kode etik ini sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan suatu lembaga.

c. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman atau acuan bagi dosen dalam melakukan pembinaan atau bimbingan terhadap mahasiswa, sehingga mereka tidak asal memberikan bimbingan yang tidak ada di dalam kode etik. Sehingga tidak menimbulkan adanya konflik di dalamnya.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman bagi mereka dalam berperilaku yang baik, baik terhadap dosen, karyawan, maupun sesama mahasiswa. Setidaknya mereka harus mengetahui bahwa ada aturan yang harus mereka patuhi sehingga mereka tidak berperilaku yang semena-mena maupun yang tidak bermoral di dalam lingkungan kampus.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih luas yang didapat bukan hanya dari buku tetapi juga data dari lapangan serta juga memberikan pengalaman baru yang tentunya untuk kemajuan institusi dan masa depan peneliti serta memperdalam ilmu pengetahuan.

### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dari judul dan latar belakang di atas, maka sangat penting untuk memperjelas istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan adalah suatu proses melaksanakan tugas atau rencana yang sudah dibuat sebelumnya.
2. Kode etik adalah suatu aturan tertulis yang dijadikan pedoman oleh suatu kelompok tertentu dalam bersikap dan beretika yang sesuai dengan norma yang berlaku.
3. Disiplin adalah suatu ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap aturan yang berlaku sebagai bentuk tanggung jawab diri.
4. Perilaku baik adalah suatu perilaku yang bisa mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun kepada orang lain.
5. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menimba ilmu di Perguruan tinggi.

Jadi dapat kami simpulkan bahwa yang dimaksud pelaksanaan kode etik dalam meningkatkan disiplin berperilaku baik bagi mahasiswa adalah bagaimana pelaksanaan kode etik selama ini yang ada di perguruan tinggi bisa menambah ketaatan dan kepatuhan mahasiswa khususnya dalam berperilaku yang baik yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dan kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi. Serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Berdasarkan penelitian diatas, maka beberapa penelitian yang pernah dilakukan yaitu:

1. Penelitian terdahulu ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Aslang mahasiswa dari UIN Alauddin Makassar yang telah menulis skripsinya pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kedisiplinan Mengajar Di SMA Negeri 1 Campalagian kabupaten Polewalimandar“. Kesimpulan dari penelitian tersebut ialah bahwa kode etik guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Campalagian dijadikan sebagai acuan yang didalamnya berisi suatu prinsip moral yang dapat melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru yang berkaitan dengan peserta didik. Berdasarkan peraturan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) yang termuat dan telah disahkan oleh ketua PGRI Prof. Dr. Mohamad Surya dalam peraturan KEGI pada tahun 2006 Bab III pasal 6, bahwasannya kode etik guru yang diterapkan di SMA Negeri 1 Campalagian kabupaten Polewali Mandar sudah sesuai dengan peraturan tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang diambil melalui angket tentang kode etik guru di SMA Negeri 1 Campalagian mengenai kode etik guru terhadap kedisiplinan mengajar masih dikategorikan tinggi yaitu sebesar 41.4% yang didapat dari variabel hasil pengamatan mengenai kode etik guru dalam hal hubungan peserta didik yang dikaitkan dengan kedisiplinan, baik disiplin waktu mengajar atau pada saat melaksanakan tugas. Sedangkan, faktor lain yang tidak dimasukkan dalam variabel sisanya sebesar 58.6%. Hal tersebut dapat dipahami bahwa kode etik guru



SMA Negeri 1 Campalagian memiliki dampak positif terhadap kedisiplinan mengajar. Sehingga harus selalu ditanamkan pada setiap guru untuk selalu memperhatikan kode etik dengan baik sehingga kedisiplinan mengajar mereka akan semakin meningkat, sebaliknya jika hal tersebut tidak dihiraukan maka kedisiplinan mengaja guru akan semakin menurun.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kode etik, hanya saja perbedaannya teletak pada tahun penelitian dan tempat penelitiannya serta pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan.

2. Penelitan yang dilakukan oleh Yuliananingsih dkk, dari IKIP PGRI Pontianak yang telah menulis jurnalnya dalam jurnal Vox Education pada tahun 2017 dengan judul “ Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak”. Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa masih ada dampak positif dari pelaksanaan kode etik mahasiswa terhadap disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak. Penelitian ini dapat disimpulkan Secara khusus yaitu; *Pertama*, Pelaksanaan kode etik oleh mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dapat dikatakan baik karena sudah mencapai persentase 72,25%. Pencapaian ini didukung oleh adanya aspek variabel, yaitu (1) Dalam memahami prinsi kode etik secara umum masih dikategorikan cukup baik yakni hanya mencapai 68,30%. (2) Secara keseluruhan IKIP PGRI Pontianak dikategorikan kampus baik dalam memberikan hak mahasiswa dengan persentase sebesar 71,57%. (3) Sudah dikategorikan baik dala hal kewajiban mahasiswa mencapai 73,50%. (4) Kampus

---

<sup>8</sup>Muhammad Aslang, “Pengaruh Penerapan Kode Etik Guru Terhadap Kedisiplinan Mengajar Di SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewalimandar “ (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2018), 48-67, <http://repositori.uin-alauddin.ac.id>

IKIP PGRI Pontianak termasuk kampus yang memiliki perilaku tertib perkuliahan mencapai 73,10%. (5) Dalam hal perilaku tertib ujian IKIP PGRI Pontianak termasuk kategori baik sampai mencapai 735,83%. (6) IKIP PGRI Pontianak termasuk kategori baik dalam hal perilaku tertib konsultasi karena sekitar 71,40%. (7) Kategori baik dalam masalah larangan dan sanksi karena sudah mencapai 72,57%. (8) Prosedur penyelesaian masalah masuk kategori cukup baik karena mencapai 64,45%. *Kedua* Tingkat disiplin mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dikatakan baik yaitu mencapai 73,05%.<sup>9</sup>

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kode etik hanya saja letak perbedaannya yaitu dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat, dan penelitian.

3. Dalam jurnal Nuansa (Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam) pada tahun 2020 Halimatus Sa'diyah dan Moh Zaiful Rosyid menulis hasil penelitiannya dengan judul "Kode Etik dan Moral Mahasiswa (Studi Terhadap Peran Tim Kode Etik Dalam Membina Moral Mahasiswa di IAIN Madura)". Kesimpulan dari penelitian tersebut menyatakan bahwa peran tim kode etik dalam membangun moral mahasiswa IAIN Madura sangat signifikan, terlihat pada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Tim Kode Etik baik ketika orientasi mahasiswa baru maupun pembinaan kode etik di kelas bekerjasama dengan dosen pengajar dan Ka. Prodi beserta jajarannya. Implementasi kinerja tim kode etik dalam mengatasi masalah moral mahasiswa IAIN Madura dilakukan melalui kegiatan pembinaan moral mahasiswa dan pemberian

---

<sup>9</sup>Yuliananingsih dkk, " Pengaruh Pelaksanaan Kode Etik Mahasiswa Terhadap Disiplin Mahasiswa di Lingkungan Kampus IKIP PGRI Pontianak", 58-59.

sanksi yang sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa di IAIN Madura.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian dari peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang kode etik, jenis dan pendekatan penelitian, serta lokasi penelitian pun juga sama. Hanya saja yang membedakan waktu penelitiannya.

---

<sup>10</sup>Halimatus Sa'diyah dan Moh. Zaiful Rosyid, "*Kode Etik dan Moral Mahasiswa*, 59.

